



Tari Tor-tor Anak Usia 5-6 Tahun di RA Ibnu Halim dalam Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini

Fatimah Nayla Zaskia Siregar¹, Widya Sari Nasution², Zahra Afifah³, Hilda Zahra Lubis⁴, Sindi Pratiwi⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Email: fatimah0308213081@uinsu.ac.id

Received: 2024-04-24; Accepted: 2024-05-05; Published: 2024-06-22

Abstrak

Anak merupakan individu yang akan melanjutkan generasi manusia pada masa yang akan datang. Salah satu yang harus diperhatikan adalah perkembangan motorik kasarnya. Penelitian ini dilakukan untuk memberi gambaran tentang tarian tradisional anak usia dini, yang salah satunya adalah tarian tor-tor terhadap perkembangan motorik kasar pada anak usia dini, penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Adapun pengolaan dan pengumpulan data dilakukan melalui observasi serta dokumentasi berupa rekaman suara dan catatan hasil wawancara terhadap narasumber yang bersangkutan. Lokasi penelitian di Jl. Kawat 3, Tj. Mulia Hilir, Kota Medan, tepatnya di TK Ibnu Halim. Banyak hal yang dapat kita kembangkan untuk anak, semakin baik kita melatih anak maka hasilnya akan baik pula. Dengan mempelajari seni tari ini, anak nantinya bisa makin berkembang baik secara fisik dan secara kreativitasnya.

Kata Kunci: *Tari Tor-Tor; Anak Usia Dini; Motorik Kasar*

Abstract

Children are individuals who will continue human generations in the future. One thing that must be paid attention to is the development of gross motor skills. This research was conducted to provide an overview of traditional dances for early childhood, one of which is the tor-tor dance on gross motor development in early childhood. This research used descriptive qualitative. Data processing and collection is carried out through observation and documentation in the form of voice recordings and notes from interviews with the relevant sources. The research location is Jl. Wire 3, Tj. Mulia Hilir, Medan City, precisely at Ibnu Halim Kindergarten. There are many things we can develop for children, the better we train children, the better the results will be. By learning this dance art, children will be able to develop both physically and creatively.

Keywords: *Tor-Tor Dance; Early Childhood; Gross Motor*

Copyright © 2024 Hadlonah: Jurnal Pendidikan dan Pengasuhan Anak

2 | Tari Tor-tor Anak Usia 5-6 Tahun di RA Ibnu Halim dalam Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pada hakikatnya pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tidak bisa lepas dari kehidupan. Melalui pendidikan ini dapat menunjukkan kebudayaan dan mengangkat derajat bangsa di mata dunia Internasional. Pendidikan dipandang bermutu, diukur dari kedudukannya untuk ikut mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan kebudayaan nasional. Pendidikan yang berhasil adalah pendidikan yang mampu membentuk generasi muda, cerdas, berkarakter, bermoral dan berkepribadian (Hutapea 2015). Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 tingkat pencapaian anak usia 5-6 tahun pada aspek kemampuan motorik kasar, ialah anak sudah mampu melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan, anak sudah mampu melakukan koordinasi gerakan kaki, tangan, kepala dalam menirukan tarian, dan terampil menggunakan tangan kanan dan kiri (Riyana 2017).

Pembelajaran seni dijenjang pendidikan termasuk ke dalam pelajaran seni budaya yang di dalamnya memuat seni musik, seni rupa, dan seni tari. Dalam penelitian ini penulis mengambil salah satu pembelajaran seni yaitu seni tari. Peserta didik dapat belajar dan menuangkan segala kemampuan dan kreativitasnya dalam pembelajaran seni tari di sekolah. Di sekolah peserta didik juga dapat memperoleh ilmu pengetahuan tentang tari yang juga tidak lepas dari pengawasan guru (Sagala 2017). Salah satu suku yang ada di Indonesia yaitu suku Batak, yang bermukim dan berasal dari Sumatera Utara. Macam-macam etnis dalam Suku Batak adalah Batak Toba, Batak Karo, Batak Pakpak, Batak Simalungun, Batak Angkola, dan Batak Mandailing. Dalam acara ritual suku Batak yang berhubungan dengan roh disembahkan dalam bentuk tarian, di mana roh tersebut dipanggil dan masuk ke patung-patung batu, lalu patung tersebut bergerak seperti menari akan tetapi gerakannya kaku. Gerakan tersebut meliputi gerakan kaki (jinjit-jinjit) dan gerakan tangan yang biasa disebut dengan tari Tortor (Agrace 2016).

Tari Tortor sangat terkenal sampai ke penjuru dunia, ini terbukti dari banyaknya turis mancanegara maupun lokal yang ingin belajar tarian ini, hal ini dikarenakan masyarakat Batak yang pergi merantau dengan bangga selalu menampilkan Tari Tortor dalam acara perhelatannya. Tari Tortor adalah seni tari dengan menggerakkan seluruh badan dengan dituntun irama Gondang, dengan pusat gerakan pada tangan dan jari, kaki dan telapak kaki/punggung dan bahu. Tortor memiliki prinsip semangat kebersamaan, rasa persaudaraan, atau solidaritas untuk kepentingan bersama (Sari 2016). Dari penelitian ini peneliti melihat anak menari saat di pentas dengan sinkron satu sama lain. Dalam hal ini penelitian yang

dilakukan dengan wawancara oleh guru bagaimana proses guru mengajarkan anak menari tor-tor, dan bagaimana step perkembangan motorik anak setelah melakukan tari tor-tor.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan dengan cara kualitatif, yaitu metode penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Dengan landasan beberapa teori yang peneliti manfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Penelitian yang kami lakukan bertujuan untuk mendeksripsikan apa-apa yang terjadi sebagaimana mestinya pada saat penelitian dilakukan. Wawancara dan juga dengan observasi yang sudah di teliti oleh peneliti akan anak-anak di RA Ibnu Halim. Penelitian ini berlokasi di Jl. Kawat 3, Tj. Mulia Hilir, Kota Medan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Motorik Kasar

Menurut (Hidayanti 2013) kemampuan motorik sangat erat kaitannya dengan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, otak, dan spinal cord. Motorik kasar didefinisikan sebagai gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Hal serupa juga dikemukakan oleh Gallahue bahwa kemampuan motorik kasar sangat berhubungan dengan kerja otot-otot besar pada tubuh manusia. Kemampuan ini biasanya digunakan oleh anak untuk melakukan aktivitas olahraga. Kemampuan ini berhubungan dengan kecakapan anak dalam melakukan berbagai gerakan. Gallahue membagi kemampuan motorik dalam tiga kategori, yaitu:

1. Kemampuan lokomotor adalah kemampuan yang digunakan untuk memerintahkan tubuh dari suatu tempat ke tempat yang lain, seperti berjalan, berlari, melompat, dan meluncur.
2. Kemampuan non-lokomotor adalah kemampuan yang digunakan tanpa memindahkan tubuh atau gerak di tempat. Contoh gerakan kemampuan non-lokomotor adalah menekuk dan meregang, mendorong dan menarik, jalan di tempat, loncat di tempat, berdiri dengan satu kaki, dan mengayuhkan kaki secara bergantian.
3. Kemampuan manipulatif adalah kemampuan yang dikembangkan saat anak sedang menguasai berbagai macam objek dan kemampuan ini lebih banyak melibatkan tangan dan kaki. Contoh kemampuan manipulatif adalah gerakan melempar, memukul, menendang, menangkap obyek, memutar tali, dan memantulkan, atau menggiring bola.

4 | Tari Tor-tor Anak Usia 5-6 Tahun di RA Ibnu Halim dalam Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini

Hurlock menjelaskan kemampuan motorik kasar sebagai pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, otak, dan spinal cord, yaitu kemampuan yang diperlukan sejak usia balita sebagai bagian dari pertumbuhan dan perkembangan anak. Hampir semua anak pada usia 2 tahun dapat berdiri, berjalan, duduk, menendang, naik turun tangga berlari dan melompat (Asmuddin, Salwiah, and Arwih 2022; Komalasari and Yunengsih 2021). Keterampilan motorik kasar dibangun dari semua usia balita dan akan semakin baik dengan bertambahnya usia sampai dewasa. Sementara itu Sage menjelaskan pentingnya perkembangan motorik kasar anak sebagai salah satu aspek perkembangan yang sangat penting bagi anak, bahwa kemampuan motorik kasar adalah kapasitas individu yang berhubungan dengan kinerja dalam melakukan berbagai keterampilan yang didapatkannya sejak masa kanak-kanak (Monika 2021; Ula, Hardiyana, and Nurhayati 2023).

Kemampuan ini menjadi pondasi untuk melakukan berbagai tugas. Kemampuan dalam melakukan sesuatu dipelajari melalui berbagai praktek dan bergantung pada kemampuan yang mendasarinya, seperti keseimbangan (Riyanto et al. 2022). Berdasarkan beberapa pengertian yang dijelaskan oleh para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik kasar adalah kemampuan yang berhubungan dengan gerakan otot-otot besar dalam melakukan pengendalian gerakan tubuh melalui kemampuan lokomotor, non lokomotor, dan manipulatif. Perkembangan motorik kasar anak usia dini, khususnya anak TK (usia antara 5 sampai dengan 6 tahun antara lain:

1. Memanjat tangga-tangga di lapangan bermain
2. Menangkap bola pada tangan dengan siku menekuk
3. Menikung pada belokan tajam dengan sepeda roda tiga
4. Menari tradisional yang di kreasikan
5. Melempar bola melebihi 3,5 meter
6. Tetap seimbang ketika berjalan mundur
7. Menuruni tangga langkah demi langkah
8. Membawa gelas berisi air tanpa menumpahkan isinya
9. Berjalan mundur pada garis yang ditentukan
10. Berjinjit dengan tangan di pinggul
11. Melompat-lompat dengan kaki bergantian
12. Berlari dan langsung menendang bola
13. Mengayunkan satu kaki ke depan atau ke belakang tanpa kehilangan keseimbangan
14. Melambungkan bola tenis dengan satu tangan dan menangkapnya dengan dua tangan

15. Menyentuh jari kaki tanpa menekukkan lutut
16. Model pengembangan motorik kasar anak pra sekolah/TK antara lain:
17. Membawa anak ke sebuah lapangan yang memiliki gundukan tanah yang menyerupai bukit, diharapkan anak akan menaiki dan menuruninya secara berkesinambungan
18. Meminta anak berdiri sambil memegang bola, bola dilemparkan ke atas dan anak itu berusaha menangkap kembali bola tersebut
19. Membuat sebuah garis di atas tanah atau lantai berukuran 20 cm panjang 4 meter atau bentuk papan titian, diharapkan anak berjalan maju dan mundur di atas garis itu
20. Menyediakan tambang berukuran 2 meter yang menggantung pada sebuah penyangga, diharapkan anak memanjat dan menggelayut beberapa saat pada tali tersebut
21. Membuat dua garis yang lebarnya 50 cm ibarat sebuah parit, diharapkan anak melintasi garis tersebut dengan cara melompatinya (Sukanti 2016).

Pengertian Tari Tradisional

Tari tradisional adalah sebuah tata cara menari atau menyelenggarakan tarian yang dilakukan oleh sebuah komunitas etnik secara turun temurun dari satu generasi ke generasi selanjutnya. Menari adalah sebuah ungkapan gerak emosional dengan pola gerak tubuh yang ekspresif dan komunikatif (Setiawati 2008). Menari dapat menyehatkan tubuh, karena menari merupakan salah satu aktivitas fisik yang lebih banyak melakukan gerak dengan kelincahan tubuh, kelenturan tubuh, daya tahan dan power yang akan membakar energi dalam tubuh seperti kita berolahraga. Jika semua bagian tubuh digerakkan maka lemak yang ada ditubuh kita akan menurun. Tidak hanya itu, jika lemak tubuh berkurang, maka berat badan kita akan menurun, Apabila berat badan sudah turun dan berada dititik ideal yang sudah ditentukan dalam rumusan IMT (Indeks Massa Tubuh) yaitu berada dititik 19 – 23 maka tubuh akan sangat nyaman untuk beraktifitas (Mathematics 2016).

Pengertian Seni Tari

Seni tari merupakan salah satu warisan kebudayaan Indonesia, yang harus dikembangkan dan dilestarikan selaras dengan masyarakat yang selalu mengalami perubahan. (Dian Solihati 2016) mengemukakan pendapatnya mengenai arti seni tari, yakni “tari adalah salah satu cabang seni yang dalam ungkapannya menggunakan bahasa gerak tubuh.” Pangeran Suryadiningrat dalam (Setiawati 2008), seorang ahli tari dari Jawa, menjelaskan bahwa tari adalah “gerak dari seluruh anggota tubuh manusia yang disusun selaras dengan irama musik, serta mempunyai maksud tertentu”. (Nuryati 2021) menjelaskan pengertian tari merupakan “alat ekspresi atau sarana komunikasi seorang seniman kepada orang lain (penonton/

6 | Tari Tor-tor Anak Usia 5-6 Tahun di RA Ibnu Halim dalam Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini

penikmat)”. Monika (2021) mengemukakan pendapatnya mengenai pengertian tari yaitu “keindahan bentuk dari anggota badan manusia yang bergerak, berirama musik dan berjiwa yang harmonis”.

Menurut Idhartono (2021) mengemukakan tari tradisional adalah “tari yang telah mengalami satuan perjalanan hidup yang cukup lama dan memiliki nilai-nilai masa lampau yang mempunyai hubungan ritual”. Tari tradisional dikelompokkan menjadi 2 yaitu tari tradisional rakyat yang artinya jenis tarian yang tumbuh, hidup, dan berkembang pada masyarakat di luar tembok istana, dan tari tradisional klasik yang artinya jenis tari yang telah mengalami kristalisasi nilai artistik yang tinggi dan selalu berpola pada kaidah-kaidah (tradisi) yang telah ada serta tumbuh berkembang dalam lingkup kaum bangsawan. Pengertian lain tentang tari tradisional dikemukakan oleh (Mathematics 2016) “tari tradisional dapat dipahami sebagai sebuah tata cara yang berlaku disebuah lingkungan etnik tertentu yang bersifat turun-temurun”. Berdasarkan kutipan-kutipan tersebut, maka dapat diartikan bahwa tari tradisional adalah tari yang tumbuh dan berkembang melalui perjalanan hidup yang cukup lama dalam suatu lingkungan etnik tertentu sehingga memiliki nilai-nilai masa lampau dan bersifat turun-temurun dari satu generasi ke generasi lain (Musa’adah, Amini, and Taufiqurrahman 2023).

Seni Tari Untuk Anak Usia Dini

Tari dalam dimensi pendidikan akan memberi warna dan arah pada pembentukan pengetahuan, sikap dan keterampilan gerak. Hal ini disebabkan karena pembelajaran tari tidak hanya mengembangkan kompetensi motorik semata, akan tetapi kompetensi afektif dan kognitif. Tari anak-anak adalah tari yang diperagakan oleh anak-anak pada rentang usia sekolah TK dan SD. Tujuan pendidikan seni di anak usia dini bukan untuk membentuk anak yang terampil menari, bermusik atau dengan kata lain, bukan untuk menjadi seniman, melainkan membentuk pribadi yang apresiatif dan kreatif melalui pengalaman berolah seni. Tujuan yang paling utama dari pendidikan tari adalah membantu anak melalui tari untuk menemukan hubungan antara tubuhnya dengan seluruh eksistensinya sebagai manusia. Melalui penekanan kreativitas, anak diberi kesempatan yang seluas-luasnya di dalam proses pengungkapan gerak tarinya sehingga hasil akhir bukanlah merupakan tujuan utama (Nuryati 2021).

Kemampuan yang sangat mendasar dari fisik anak usia dini dapat dilihat dari kemampuan dalam melakukan gerakan keseimbangan, lokomotor, kecepatan, adanya perubahan ekspresi, teknik, bisa mengendalikan tubuh dan dapat melakukan gerak energik

melalui koordinasi dengan anggota tubuh lainnya (Ai Sutini 2015). Secara umum karakteristik gerak bagi anak usia dini, yaitu :

- 1) Menirukan: Dalam bermain anak-anak senang menirukan hal-hal yang diamatinya baik secara audio, visual maupun audio visual. Ia mulai menirukan berbagai aksi/gerakan sampai pada otot-ototnya demi menurut kata hatinya.
- 2) Manipulasi (perlakuan): Anak-anak melakukan gerakan-gerakan secara spontan dari objek yang diamatinya sesuai dengan keinginannya ataupun terhadap gerakan-gerakan yang disukainya.
- 3) Bersahaja: Anak-anak dalam melakukan gerak dengan sangat sederhana dan tidak dibuat-buat atau apa adanya. Kesahajaan itulah yang dimiliki anak. Contohnya ketika anak usia dini mendengarkan musik, ia akan menggerak-gerakan bagian tubuhnya sesuai dengan keinginan hatinya.

Pembahasan

Dari hasil penelitian peneliti melihat di RA Ibnu Halim melakukan tarian tradisional untuk anak usia dini di RA Ibnu Halim pada semester 2 (genap) dimana anak tersebut dilatih untuk menari tarian tradisional. Setiap kelas menari tarian tradisional yang berbeda-beda sesuai ketentuan guru. Namun, untuk tarian tradisional yang dibawa oleh anak usia dini cenderung memiliki gerakan yang berulang dan mudah untuk dicermati dan diikuti oleh anak usia dini. Salah satunya tarian tor tor yang berasal dari Sumatera Utara. Selain tari ini sering didengar lagunya tari ini juga mudah untuk diikuti oleh anak usia dini.



Gambar 1. Tari Tor-Tor

Di RA Ibnu Halim tari tor tor yang dilakukan oleh siswa di RA tersebut dilatih oleh guru kelas mereka masing-masing yang bertujuan untuk melatih motorik kasar anak dan melatih mental anak agar tidak malu saat menari di depan orang banyak. Karena di RA Ibnu

8 | Tari Tor-tor Anak Usia 5-6 Tahun di RA Ibnu Halim dalam Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini

Halim tarian yang dilatih oleh guru kelas akan ditampilkan oleh anak usia dini di RA Ibnu Halim tersebut pada saat melakukan wisuda RA Ibnu Halim. Yang dimana wisuda ini termasuk acara terakhir anak usia dini di RA Ibnu Halim . Maka diri itu guru maupun siswa bekerja sama untuk membuat pertunjukan tarian tradisional yaitu tari tor-tor untuk acara wisuda akhir pembelajaran di RA Ibnu Halim .Selain untuk melatih mental dan motorik kasar anak, menari tari tradisional yang akan ditampilkan sewaktu ia wisuda akan menjadi pengalaman tersendiri untuk anak tersebut. Biasanya anak usia dini berlatih pada jam ke dua pembelajaran atau setelah istirahat. Latihan ini biasanya dibuat diluar kelas ataupun didalam kelas dengan kurun waktu 2 bulan sesuai kemampuan tiap anak pada saat menari tarian tradisional.

Menurut hasil wawancara dengan salah satu guru di RA Ibnu Halim Medan mengenai tari tradisional untuk anak usia dini. Ia mengatakan di RA Ibnu Halim Tari tor-tor adalah tari yang selalu dibawakan oleh AUD ketika telah selesai menyelesaikan sekolah di RA Ibnu Halim, dikarenakan tari tor-tor mengundang penonton untuk menyawer uang kepada anak usia dini di RA Ibnu halim kegiatan ini bisa membuat anak senang dan para penonton bergembira. Selain itu informan mengatakan bahwa tari tor-tor memiliki keunikan sendiri dari lagu yang membuat semangat dan gerakan yang mudah diikuti anak, hal itu menyebabkan tari tor-tor merupakan salah satu tari yang dipilih oleh guru di RA Ibnu Halim untuk anak usia dini nya. Selain gerakan yang mudah diikuti anak, tari tor-tor juga gampang dihafal oleh guru sebagai pemandu jalannya latihan nari sampai ke acara wisuda untuk penyelesaian sekolah di RA Ibnu Halim.

D. KESIMPULAN

Tari Tortor adalah seni tari dengan menggerakkan seluruh badan dengan dituntun irama Gondang, dengan pusat gerakan pada tangan dan jari, kaki dan telapak kaki/punggung dan bahu. Dari tarian tor-tor anak usia dini dapat mengembangkan motorik kasar anak, Tari tor-tor di kreasikan oleh guru agar anak dapat mengikutinya dengan baik. Dari penelitian ini peneliti telah melihat anak menari saat di pentas dengan sinkron satu sama lain. Dalam penelitian yang dilakukan dengan wawancara oleh guru bagaimana proses guru mengajarkan anak menari tor-tor, dan bagaimana step perkembangan motorik anak setelah melakukan tari tor-tor.

DAFTAR PUSTAKA

- Ai Sutini. 2015. "Pembelajaran Tari Bagi Nak Usia Dini."
- Asmuddin, Asmuddin, Salwiah Salwiah, and Muhammad Zaenal Arwih. 2022. "Analisis Perkembangan Motorik Kasar Anak Di Taman Kanak – Kanak Buton Selatan." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6(4): 3429–38. doi:10.31004/obsesi.v6i4.2068.
- Dian Solihati. 2016. "Pelaksanaan Kegiatan Seni." : 7–37.
- Hidayanti, Maria. 2013. "Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Bakiak." *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 7(1): 195–200.
- Hutapea, Devi Novitasaru. 2015. "Kajian Fungsi Dan Eksistensi Musik Iringan Tor-Tor Sombah Simalungun Di Desa Saribudolok Kecamatan Silimakuta Kabupaten Simalungun." *Skripsi, Universitas Negeri Medan*.
- Ildhartono, Amelia Rizky. 2021. "Implementasi Pembelajaran Seni Tari Pada Anak Tunaganda di YPAC Surabaya." 10(3): 8.
- Komalasari, Dedeh, and Yuyun Yunengsih. 2021. "Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Anak Melalui Penerapan Pada Area Sensorial Anak Di Kelompok Bermain Rumah Bintang Jalaksana." *Hadlonah: Jurnal Pendidikan dan Pengasuhan Anak* 2(1): 33–42. <https://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/hadlonah/article/view/321> (March 13, 2024).
- Mathematics, Applied. 2016. "Tari Tradisional." : 1–23.
- Monika, Lola. 2021. "Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Pada Permainan Melempar Dan Menendang Bola TK B 5-6 Tahun Di Taman Kanak- Kanak Pembina Kabupaten Merangin." *Jurnal Ilmiah Dikdaya* 11(2): 362. doi:10.33087/dikdaya.v11i2.234.
- Musa'adah, An'imatun, Ulfah Amini, and Taufiqurrahman Taufiqurrahman. 2023. "Stimulasi Perkembangan Motorik Kasar Anak Melalui Ragam Main Melompat Di RA Assalafiyah Cirebon." *Hadlonah: Jurnal Pendidikan dan Pengasuhan Anak* 4(2): 49–57. <https://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/hadlonah/article/view/1334> (March 13, 2024).
- Nuryati, Hildah Zahra Lubis &. 2021. *Pendidikan Seni Tari Untuk Anak Usia Dini*. ed. Sitti Rahmawati. Tangerang: Media Edukasi Indonesia.
- Riyana, Rudi Susilana dan Cepi. 2017. *Media Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Riyanto, Pulung, Harani Fitrianti, Ni Nyoman Radiani, and Cristiana Normalita De Lima. 2022. "Keterampilan Motorik Kasar Anak Prasekolah: Analisis Program Intervensi Motorik." *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* 6(3): 432–39. doi:10.23887/jppp.v6i3.53617.
- Sagala, Syaiful. 2017. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sari, Dina Intan. 2016. "Tari Tortor Batak Sumatera Utara."
- Setiawati, Rahmida. 2008. *Seni Tari Untuk SMK Jilid 1*.
- Sukanti, Endang Rini. 2016. "PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI SEBAGAI DASAR MENUJU PRESTASI OLAH RAGA." *Syariah, Kelembagaan Bank Ilmu, Graha* (september 2016): 1–6.
- Ula, Isfa Annaissatul, Andri Hardiyana, and Eti Nurhayati. 2023. "Penerapan Media Clay Color Bahan Alami dalam Menstimulasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini di TK As Sakinah Majalengka." *Hadlonah: Jurnal Pendidikan dan Pengasuhan Anak* 4(2): 58–69. <https://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/hadlonah/article/view/1336> (March 13, 2024).